



Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas XI MAN 2 Agam

Shandila^{1*}, Charles², Wedra Aprison³, Salmi Wati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

*Korespondensi penulis: shandilad@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the teacher's low awareness of the importance of implementing learning evaluation during the teaching and learning process, causing a lack of students' understanding of the subject matter. This study aims to find out how teacher competence is in carrying out learning evaluation in the Al Quran Hadith subject for class XI at MAN 2 Agam. This study uses a type of qualitative research with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained were that the competence of teachers in carrying out learning evaluations in the Al Quran Hadith subject was still low. Based on the results of observations and interview results, the author observed 29 aspects of the assessment. Found for low size with a number of 58.6, medium with a high number of 24.1 and 13.7. So it was concluded that the teacher's ability to carry out learning evaluation in class XI was still low.*

Keywords: Competency, Teacher, Evaluation, Learning.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya kesadaran guru akan pentingnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama proses belajar mengajar sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi pelajaran.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Al Quran Hadits kelas XI di MAN 2 Agam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan ialah kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Al Quran Hadits masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara Penulis mengamati sebanyak 29 aspek penilaian. Ditemukan untuk ukuran rendah dengan jumlah 58,6, sedang dengan jumlah 24,1 dan tinggi 13,7. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas XI masih rendah.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru, Evaluasi, Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Guru sebagai pribadi yang dapat memainkan berbagai peran dan dipandang sebagai sosok yang dapat membantu peserta didiknya untuk menumbuhkan berbagai hal positif saat belajar baik rasa ingin tahu, kemandirian, ketepatan intelektual maupun sukses dalam membangun suasana saat pembelajaran (Fadhilla Yusri, 2023) . Seorang guru juga haruslah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh peserta didiknya. Ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tentunya akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi guru karena telah berhasil mengelola pembelajaran dengan baik (Rahman, 2021). Selain itu guru akan mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah dimilikinya dalam melaksanakan proses belajar

mengajar. Belajar diartikan sebagai aktivitas atau sebuah proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap, perilaku, dan menguatkan kepribadian.

Dalam proses untuk memperoleh pengetahuan, nantinya akan terjadi kontak antara manusia dengan alam yang dikenal dengan istilah *experience* (pengalaman). Dari pengalaman tersebutlah nantinya akan melahirkan pengetahuan (*knowledge*). Islam juga mengajarkan bahwasannya semua orang berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa memandang pangkat, golongan dan lain-lain. Islam sangat melarang keras terhadap diskriminasi (Suharjo & Zakir, 2021).

Ketika seorang pendidik menyelesaikan pekerjaannya, pendidik harus memiliki kemampuan dasar untuk dapat memperkenalkan pembelajaran yang menarik perhatian siswa (Pratama, 2023). Kapasitas setara dengan kemampuan yang menggabungkan berbagai informasi, kemampuan dan cara berperilaku yang harus digerakkan oleh pendidik dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal maka pendidik harus menguasai keempat kemampuan tersebut.

Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yakni guru dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik (Rahmawati, 2016). Pengaktualan pengalaman yang berkembang menjadi sesuatu yang vital dengan tujuan akhir untuk mengakui hasil yang berkualitas. Pembelajaran harus dilakukan dengan baik, disukai, dan relatif sehingga pendidik harus dapat menghadapi pengalaman pendidikan (Ridoyok, 2021).

Tanggung jawab seorang guru sudah terstruktur dalam administrasi perangkat pembelajaran. Guru haruslah mempunyai kualitas yang baik agar mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, guru harus mampu menjalankan semua tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi adalah salah satu bagian yang terpenting agar seorang guru dapat kompeten dalam melakukan tugasnya. Dengan kompetensi yang dipunya, guru akan terbantu untuk menguasai materi dan mengolah program pembelajaran, evaluasi hingga proses administrasi.

Kemampuan seorang pendidik untuk mendominasi kesadaran yang mencakup cara paling umum dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dan sesuai bidang studi utamanya termasuk salah satu keterampilan ahli. Mengingat Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1 ayat (1) pengertian pengajar adalah tenaga ahli yang mempunyai tugas pokok mengajar, mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai peserta didiknya

dalam pembinaan anak usia dini pada pendidikan formal, esensial, dan pilihan (Saputra et al., 2024; Syarnubi, 2019).

Evaluasi pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan untuk menjadi tolak ukur sampai dimana keefektifan pembelajaran yang telah dicapai (Hudri & Umam, 2022)

Karena merupakan salah satu komponen yang sangat penting, evaluasi pembelajaran hendaklah dilaksanakan dengan benar oleh guru. Nantinya hasil dari evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan akan menjadi feed-back kepada guru dalam memperbaiki serta menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Menurut Wang dan Brown dalam bukunya yang berjudul *Fundamental of Instructive Assessment*, dicirikan sebagai “penilaian mengacu pada demonstrasi atau siklus untuk memutuskan manfaat dari sesuatu” (Abdul, 2017). (penilaian adalah cara memutuskan manfaat dari sesuatu). Sementara itu, menurut Benyamin S. Sprout penilaian adalah Handook tentang penilaian perkembangan dan sumatif pembelajaran siswa (penilaian adalah kumpulan bukti yang dapat digunakan sebagai alasan untuk memutuskan apakah ada perubahan yang terjadi pada siswa).

Secara umum evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaiannya (Asrul et al., 2014). Penilaian pembelajaran juga diarahkan untuk mengevaluasi kecukupan metodologi pembelajaran, meninjau dan mengerjakan kelayakan program rencana pendidikan, kecukupan pembelajaran, membantu pembelajaran siswa, dan mengenali kekurangan dan kualitas siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yakni penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian di lapangan yang disertai juga dengan analisis (Meleong, 2002). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, Penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (transferability). Maksudnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, apabila memiliki kesamaan karakteristik yang tidak jauh berbeda. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna disini berarti data yang sebenarnya (pasti) (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data yakni sebuah proses penyeleksian penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data yang diperoleh dari matriks catatan lapangan sebagai perangkuman data. Data yang terkumpul dirangkum disederhanakan dan dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian, kedua dengan display data yaitu penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan serta diperoleh melalui kegiatan reduksi lalu informasi tersebut dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Informasi diperoleh dengan observasi, wawancara atau dokumentasi dan ketiga dengan verifikasi yaitu ialah penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh pendidik. Kemampuan ini akan sesuai dengan kewajiban dan kewajiban pendidik selama pembelajaran, khususnya penilaian yang meliputi pelaksanaan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas tentu tidak asal saja. Tetapi berpatokan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirumuskan. Mulai dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran hingga bagaimana bentuk penilaian yang akan dilakukan didalam kelas.

Keberhasilan sebuah kegiatan penilaian dipengaruhi oleh bagaimana keberhasilan guru ketika melaksanakan prosedur evaluasi. Maksud dari prosedur tersebut adalah apa saja langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Maka dari itu hendaklah seorang evaluator sebelum melaksanakan evaluasi memperhatikan langkah-langkah dalam evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

1) Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi dimulai dari menentukan tujuan evaluasi. Misalnya tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu program pembelajaran atau untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Tujuan evaluasi dirumuskan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penilaian hasil belajar, tujuan harus memperhatikan domain hasil belajar yang meliputi domain kognitif (pengetahuan, pemahaman), domain afektif (sikap, respon) dan domain psikomotor. Setelah guru menentukan tujuan evaluasi, langkah selanjutnya ialah menyusun kisi-kisi.

Kesiapan kisi-kisi direncanakan agar materi penilaian benar-benar sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan pengajar kepada peserta didik. Jika kisi-kisi tersebut tidak sesuai dengan topik yang diberikan, maka nantinya dapat menimbulkan hasil penilaian yang kurang baik. Kisi-kisi adalah desain perencanaan penyelidikan yang menggambarkan hal-hal atau topik pembicaraan tertentu. Fungsinya adalah sebagai pedoman untuk mengumpulkan pertanyaan

Berdasarkan wawancara dengan guru Al Quran Hadits, pada tahap perencanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits ialah berupa langsung membuat soal penilaian yang hanya berpatokan pada soalsoal yang sudah ada didalam LKS tanpa merumuskan tujuan evaluasi dan membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu

2) Pelaksanaan Evaluasi

Ketika pelaksanaan evaluasi baik dalam bentuk tulisan atau lisan, guru harus memperhatikan tempat dan ruangan yang akan digunakan sebagai lokasi pelaksanaan evaluasi. Baik dari segi ruangan yang nyaman, kondusif, pengaturan tempat duduk siswa yang diatur berjarak, hingga pelaksanaan evaluasi yang harus sesuai dengan prosedur. Sedangkan jika evaluasi yang dilakukan dalam bentuk lisan, maka guru harus memperhatikan lokasi yang kondusif dan komunikatif, tidak membentak dan menciptakan kondisi agar siswa tidak gugup. Evaluasi yang berbentuk non tes dimaksudkan untuk mengetahui sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari dengan menggunakan instrumen khusus seperti pedoman observasi, wawancara, skala sikap, skala minat dan sebagainya. Jenis evaluasi ini biasanya dilakukan pada proses pembelajaran sekaligus melihat keaktifan dari peserta didik itu sendiri.

Ada beberapa aturan yang menjadi pedoman pendidik dalam menyelesaikan penilaian pembelajaran, yaitu:

a. Kontinuitas

Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya di akhir pembelajaran atau di akhir semester saja. Karena pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan menganalisis perubahan kemampuan siswa .

b. Komprehensif

Pendidik harus fokus pada bagian pengetahuan(kognitif) dan emosional (afektif) siswa. Tidak jarang pendidik hanya berfokus pada bagian mental siswa saja. Jadi pendidik dituntut tidak hanya untuk melatih siswa untuk memahami materi pembelajaran tetapi juga diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa seperti semangat berpikir dan berpikir.

c. Kooperatif

Saat proses evaluasi terdapat beberapa elemen yang berperan penting dalam perkembangan siswa yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua. Dengan adanya sikap kooperatif yang saling ditunjukkan oleh pihak tersebut tentunya perkembangan siswa akan jauh lebih baik lagi.

d. Objektif

Penilaian hasil evaluasi siswa harus bersifat objektif. Maksudnya guru tidak memperhatikan faktor subjektif seperti perasaan tidak tega atau guru memiliki hubungan khusus dengan siswa yang mengubah pandangan guru terhadap kemampuan siswa. Apabila nilai yang didapat siswa kurang baik, guru harus memasukkan nilai tersebut disertai dengan catatan motivasi untuknya

e. Praktis

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran didalam kelas hanya ketika materi pembelajaran sudah berakhir, pelaksanaan evaluasi hanya dalam bentuk tulisan berupa mengerjakan latihan di LKS saja. Pelaksanaanya pun tidak secara berkala. Dengan kata lain pelaksanaan evaluasi ini hanya mengukur aspek kognitif tanpa menimbangankan aspek afektif.

3) Pengolahan Hasil Evaluasi

Pengolahan nilai evaluasi dapat dilakukan dengan menskor (memberikan skor), mengubah skor, mengkonversi skor mentah menjadi skor standar berupa huruf dan angka serta melakukan analisis soal kedalam nilai. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan memberikan nilai kepada peserta didik yang akan memberikan makna tersendiri baginya. Pengolahan hasil evaluasi dilakukan guru Al Quran Hadits dengan memberikan nilai pada latihan yang dikerjakan siswa.

4) Pelaporan Hasil Evaluasi

Setelah hasil evaluasi diolah, dan guru tentunya telah memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didiknya, maka langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil evaluasi yang telah dirangkum kepada beberapa pihak diantaranya pihak madrasah, guru lain, siswa dan juga kepada orang tua. Dengan tujuan mengetahui perkembangan hasil yang dicapai dan sebagai tindak lanjut dikemudian hari. Laporan kemajuan belajar siswa merupakan sarana komunikasi antara madrasah, siswa, dan wali murid dengan tujuan akhir untuk menciptakan dan menjaga hubungan yang sangat bermanfaat di antara mereka.

5) Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pertanggung jawaban, seleksi, promosi, diagnosis dan untuk prediksi masa depan peserta didik.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi Penulis dengan mengamati sebanyak 29 aspek penilaian dengan kriteria rendah (skor 1), sedang (skor 2), dan tinggi (skor 3) . Dengan rentang penilaian, : *Jumlah skor yang diperoleh : Banyak aspek yang diamati X 100*. Didapati untuk kriteria rendah dengan jumlah 58,6, kriteria sedang dengan jumlah 24,1 dan kriteria tinggi 13,7. Maka dapat disimpulkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran didalam kelas masih rendah dengan jumlah skor 58,6. Maka didapati kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Al Quran Hadits di kelas XI masih rendah.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al Quran Hadits kelas XI yaitu terdiri dari dua factor yaitu :

- a. Faktor pendukung yang mencakup faktor internal (fasilitas dan dari peserta didik) serta faktor eksternal (meliputi mulai dari bagaimana lingkungan pertemanannya, keluarganya, dan lingkungan sosialnya)
- b. Faktor Penghambat mencakup yakni dari guru, peserta didik dan juga dari fasilitas yang mencakup kepada sarana dan prasarana. Kesulitan yang dihadapi oleh guru seperti kesulitan membuat instrumen penilaian, dan mengembangkan instrumen soal tes. Sementara dari peserta didik sendiri itu lebih cenderung sulit dalam kekurangan kesadaran dalam haknya sebagai siswa untuk melengkapi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dan dari segi fasilitas yakni besar ruangan kelas tidak sebanding dengan jumlah siswa didalamnya dan kurangnya ketersediaan alat pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat 5 indikator yakni dari perencanaan yang dapat dilihat dari RPP yang digunakan guru. Perencanaan dimulai dari menentukan tujuan evaluasi, merumuskan kisi-kisi kemudian membuat soal, pelaksanaan evaluasi, pengolahan hasil dengan menilai , pelaporan hasil dan pemanfaatan hasil evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 MAN 2 Agam yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Al Quran Hadits, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi Penulis mengamati sebanyak 29 aspek penilaian dengan kriteria rendah (skor 1), sedang (skor 2), dan tinggi (skor 3) . Dengan rentang

penilaian, : *Jumlah skor yang diperoleh* : Banyak aspek yang diamati X 100. Didapati untuk kriteria rendah dengan jumlah 58,6, kriteria sedang dengan jumlah 24,1 dan kriteria tinggi 13,7. Maka dapat disimpulkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran didalam kelas masih rendah dengan jumlah skor 58,6

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al Quran Hadits kelas XI yaitu terdiri dari dua factor yaitu faktor pendukung yang mencakup faktor internal (fasilitas dan dari peserta didik) serta faktor eksternal (meliputi mulai dari bagaimana lingkungan pertemanannya, keluarganya, dan lingkungan sosialnya)

Faktor Penghambat mencakup dari guru, peserta didik dan juga dari fasilitas yang mencakup kepada sarana dan prasarana. Kesulitan yang dihadapi oleh guru seperti kesulitan membuat instrumen penilaian, dan mengembangkan instrumen soal tes. Sementara dari peserta didik sendiri itu lebih cenderung sulit dalam kekurangan kesadaran dalam haknya sebagai siswa untuk melengkapi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dan dari segi fasilitas yakni besar ruangan kelas tidak sebanding dengan jumlah siswa didalamnya dan kurangnya ketersediaan alat pembelajaran

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, Q. (2017). *Evaluasi dan penilaian pembelajaran*. K-Media.
- Andy Riski Pratama, Nofembra Putri, Kiki Oktaviany, Fadhilla Yusri, L. Y. (2023). Pentingnya guru memahami kondisi psikologi siswa (Studi kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 372–378.
- Asrul, Rusydi, A., & Rosnita. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Cita Pustaka Media.
- Hudri, S., & Umam, K. (2022). Konsep dan implementasi Merdeka Belajar pada evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>
- Meleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A. R. (2023). Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*. <https://staidk.ac.id/journal/index.php/alifbata/article/view/515>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan kecerdasan spiritual santri: Studi terhadap kegiatan keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332>

- Ridoyok. (2021). Model asesmen CIPP dalam menilai program tahfizh berbasis web di Sekolah Al-Ishlah Islamic Center Bukittinggi.
- Saputra, J., Hilalludin, H., & ... (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. *Pendidikan dan Ilmu ...*, 2(4). <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/2185>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharjo, & Zakir, S. (2021). Evaluasi program pendidikan inklusif di sekolah dasar menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Sultra Educational Journal (Seduj)*, 1(3).
- Syarnubi, S. (2019). Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum, dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 21–40. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3003>